

ISSN 1411 4763
Vol. VIII. No. 4 Oktober 2007



Paramedia

Journal of Islamic Thought and Bibliography

Masruhan

Telaah Filosofis Pemetaan Keilmuan Islam

Khoirun Niam

Klasifikasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Program Pascasarjana

Makinuddin

Penafsiran Amr Lafal Faktubūh dan Korelasi Sertifikasi Tanah Waqaf

H. M. Achjar

Survivalitas Agama di Tengah Arus Media

Arif Jamaluddin Malik

Kajian Kritis Metode Penyelesaian Hadith-Hadith Kontradiktif

Eni Purwati

Pendidikan Tanpa Kekerasan Perspektif Pendidikan Islam

H. Abd. Hadi

Gerakan Pemikiran Muhammadiyah dari Puritanisme ke Dinamisme

**Lembaga Penelitian
IAIN Sunan Ampel**

ISSN: 1411-4763

Vol. VIII. No. 4. Oktober 2007

Halaman (335 s.d. 485)

Paramedia

Journal of Islamic Thought and Bibliography

Pelindung: Rektor IAIN Sunan Ampel; **Penanggungjawab:** H. M. Ridlwan Nasir; Hj. Istibsjaroh; **Ketua Penyunting:** Amirullah el-Ikruq; **Penyunting Pelaksana:** Ahmad Zaini, Jeje Abd. Rozaq, H. Husain Aziz, Khoirun Ni'am, M. Saeful Bahar, Eni Purwati, Rizma Fithri, Slamet Mulyono; **Pelaksana Tata Usaha:** Ruhayati, M. Taufik, Abdul Halim, Shodikin.

Diterbitkan Lembaga Penelitian IAIN Sunan Ampel
4 kali setahun pada bulan Januari, April, Juli dan Oktober

Jalan Ahmad Yani 117 Surabaya 60237
Telpon 031-8410298 psw. 125. Fax. 031-8413300
e-mail: sunanampel@surabaya.wasantara.net.id
Homepage: <http://www.geocities.com/hotsprings/6774>

Kantor
Lembaga Penelitian
IAIN Sunan Ampel

Daftar Isi

Masruhan

Telaah Filosofis Pemetaan Keilmuan Islam 335-355

Khoirun Niam

Klasifikasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Program Pascasarjana 356-374

Makinuddin

Penafsiran Amr Lafal Faktubūh dan Korelasi Sertifikasi Tanah Waqaf 375-388

H. M. Achjar

Survivalitas Agama di Tengah Arus Media 389-418

Arif Jamaluddin Malik

Kajian Kritis Metode Penyelesaian Ḥadīth-Ḥadīth Kontradiktif 419-436

Eni Purwati

Pendidikan Tanpa Kekerasan Perspektif Pendidikan Islam 437-460

H. Abd. Hadi

Gerakan Pemikiran Muhammadiyah dari Puritanisme ke Dinamisme 461-485

Para pembaca yang budiman, sejak tahun 2007 *Paramedia* mengalami perubahan mendasar. Perubahan tersebut menyangkut spesifikasi bidang garapan, sekaligus desain muatannya. *Paramedia* memiliki fokus baru, yakni jurnal yang memuat tentang pemikiran dan bibliografi Islam, baik terkait kajian analisis maupun penelitian. Telaah pemikiran dan bibliografi Islam menegaskan bahwa;

Paramedia: Journal of Islamic Thought and Bibliography

Klasifikasi dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Program Pascasarjana

Khoirun Niam

Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Ampel

Abstrak

Penelitian ini mengungkapkan kecenderungan pengembangan keilmuan di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya di Program Pascasarjana-nya. Penelitian difokuskan pada bidang-bidang apa saja yang menjadi garapan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan yang menjadi konsentrasi di Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya? Dari fokus tersebut diharapkan akan diketahui kontribusi IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan; serta adanya klasifikasi tema-tema penting yang menjadi perhatian ilmuwan di IAIN Sunan Ampel Surabaya khususnya di Pascasarjana. Penelitian dilakukan dalam tahap interpretasi; koherensi intern; deskripsi analitis; dan diakhiri dengan usaha untuk merepresentasikan realitas yang direkam melalui analisa yang menyeluruh menyangkut semua pemahaman yang ada (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan *Antologi Kajian Islam* merupakan bagian dari tradisi akademik Pascasarjana yang signifikan karena merepresentasikan dimensi-dimensi akademik mahasiswa, semisal sikap dan pandangan mereka atas keilmuan Islam dan sumbernya, penyikapan dan analisis mereka atas realitas kehidupan dalam beragam bentuknya, serta arah dan kecenderungan pemikiran mereka. Konsentrasi yang dimiliki oleh pascasarjana IAIN Sunan Ampel (pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Syariah, ekonomi Islam dan tafsir) dirasa kurang memberikan keluasan kontribusi keilmuan, sehingga mahasiswanya hanya bisa memperdalam dan memberikan kontribusi keilmuannya terbatas pada kelima bidang keilmuan.

Kata Kunci

Ilmu pengetahuan, program pascasarjana

Pendahuluan

Pencarian ilmu menjadi sebuah tugas harian bagi para intelektual. Pemikiran-pemikiran keilmuan yang ada senantiasa dikaji, diteliti, dan diverifikasi, sehingga menghasilkan temuan-temuan baru yang kadang mencengangkan dunia. Dunia sains yang begitu hingar bingar memang telah memberikan sebuah kontribusi besar bagi peradaban dunia ini. Peradaban modern yang diawali dengan revolusi industri Inggris dan Perancis tahun 1789 menjadi titik awal bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Selain makna positif, di balik kecanggihan sains modern tersimpan 'kontribusi' terhadap munculnya diskrepansi dan dehumanisasi. Dengan demikian segala kecanggihan dan perkembangan ilmu pengetahuan membutuhkan evaluasi terhadap teks (ilmu), penggagas dan pengguna ilmu, sehingga tidak memunculkan korupsi ilmu pengetahuan dalam bahasa Arnold dalam bukunya *The Corrupted Sciences: Challenging the Myths of Modern Science (1992)* mengungkapkan tentang sains modern dewasa ini.

*"Modern sciences and technologies are corrupt not because they are evils in themselves... but because many perceptions in, and methods of, science are wrong in theory and in practice, and because many scientists refuse to face the consequences of their work or make value judgements about its possible applications. Such an attitude makes technicians out of those who profess to practice science."*¹

Menurutnya, ada ketidaksejalan antara teori dan praktek dan penolakan para ilmuwan menghadapi konsekuensi dari pekerjaan mereka. Sehingga dapat menghasilkan apa yang disebut sebagai "*dosa yang mematikan dari sains modern*". Ada delapan "dosa" saling berkaitan satu sama lainnya. *Pertama*, orientasi mekanistik dan materialis yang eksklusif, kebanyakan sebagai warisan dari agama-agama konvensional. *Kedua*, keasyikan dalam beroperasi ('*how*' things work) dengan melepaskan sebab dan akibatnya ('*why*' things work).

Ketiga, spesialisasi yang berlebihan yang tidak berhubungan dengan persoalan global. *Keempat*, hanya mengungkap "pengetahuan yang tampak" (*revealed knowledge*) untuk menciptakan hanya satu jenis pengetahuan. *Kelima*, melayani *vested-interest* dan mode. *Keenam*, dedikasi kepada pesanan-pesanan sesuai kebutuhan, dipublikasikan, disembunyikan atau dilenyapkan. *Ketujuh*, kepura-puraan bahwa ilmu itu adalah bebas nilai, dan *kedelapan*, kebanyakan dari sains dewasa ini (sebagaimana agama-agama Barat dan filsafat Barat selama ini) tidak berpusat pada manusia. Enam "dosa" terakhir sebenarnya merupakan

¹ Moeflich Hasbullah (ed). *Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: IIIT-I. LSAF. IRIS. Cidesindo. 2000. xxx.

watak khas dalam ilmu-ilmu sosial, seperti juga dalam psikologi. Sehingga orang akan baru dikatakan sebagai ilmuwan jika dapat memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Misalnya dalam hal obyektifitas penelitian, seorang peneliti diharuskan untuk menjaga jarak dengan obyek yang akan diteliti. Ini diperlukan agar muncul kenetralan dan tidak dicampuri oleh bias peneliti.

Berbagai macam usaha untuk memverifikasi bahkan memfalsifikasikan sebuah sains telah lama berkembang. Temuan-temuan baru tentang fenomena yang muncul dalam sains semakin memperkaya khazanah, dan di sisi lain semakin mengungkap hal-hal tersembunyi yang oleh beberapa saintis bisa jadi tidak masuk dalam kategori sains, baik sebagai obyek kajian maupun landasan paradigmatiknya. Misalnya, pemahaman kaum materialis terhadap ilmu pengetahuan yang menyatakan bahwa hal-hal yang materiallah yang menjadi objek sains. Pertanyaan mengenai materi itu apa juga menjadi perdebatan tersendiri. Misalnya, mengenai proton yang disebut sebagai materi, padahal penampakan secara kasat mata tidak terlihat, tapi yang terlihat hanyalah jejak-jejak yang tertinggal di laboratorium.²

Tidak terlepas dari kajian keilmuan, Islam ikut andil dalam mengembangkan dan mewarnai khazanah keilmuan. Islam muncul dengan semangat kajian keilmuan dengan landasan paradigmatik Islam. Jika ditengok kembali ke sejarah, Islam pernah berjaya di sekitar abad 8-15 M. Saat itu bidang-bidang keilmuan dasar didalami secara serius oleh para ilmuwan dan cendekiawan muslim. Namun sejak dikuasainya Baghdad oleh pasukan Jenghis Khan, saat itulah mulai terjadi masa-masa gelap (*dark age*) di kalangan umat Islam. Ilmu-ilmu yang telah terkodifikasi rapi dalam manuskrip dan buku-buku, kemudian dibakar dan dilarung ke sungai Tigris.

Pada abad ke 21 ini, kaum muslimin ramai membicarakan kebangkitan kembali dunia pengetahuan dan bagaimana memperoleh kembali kejayaan masa lampau. Melihat faktor faktor historis keberhasilan umat Islam zaman dahulu dan persaratan penting bagi tumbuh dan berkembangnya ilmu pengetahuan di kala-ngan umt Islam, perlulah kiranya terdapat tindak lanjut berupa penelitian yang bersifat kelembagaan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi lembaga yang ada dimiliki umat Islam khususnya lembaga pendidikannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan. IAIN Sunan ampel Surabaya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam perlu dilihat peran-peran yang dimainkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan ini.

² Lihat dalam kertas kerja Zainal Abidin Bagir. *Islamisasi Sains atau Objektifikasi Islam*. disampaikan dalam seminar Epistemologi Islam IIIT Indonesia. pada tanggal 15 Agustus 2001 di Universitas Paramadina. Jakarta.

Untuk menjawab masalah ini penelaahan dilakukan melalui eksplorasi kepustakaan (*library reseach*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber, baik data refrensial maupun data dokumenter lain. Data yang digali terdiri dari data primer berupa konstruksi pemikiran mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya yang terejawantahkan dalam Antologi seri 9 dan 10 dan data sekunder lain yang menunjang.

Pembahasan

Klasifikasi Ilmu Pengetahuan

Secara normatif, Islam menghendaki umatnya untuk membaca, meneliti, mendalami, mengetahui ciri-ciri apa saja dengan pendekatan *bi ismi rabbik*. Hal ini dapat diketahui dari tiadanya obyek iqra' yang ada pada ayat pertama kali diturunkan.³ Hal ini mengandung makna bahwa obyek perintah iqra' adalah segala sesuatu yang dapat dijangkau dengan pancaindera manusia.

Dari ilustrasi diatas, dapat disarikan pada dua pengertian, pertama; Islam menganggap penting belajar dan meneliti, karena inilah kandungan ayat yang pertama kali diturunkan, kedua; secara normatif Islam tidak mengakui adanya dikotomi apalagi trikotomi ilmu. Posisi seluruh ilmu adalah sama, namun yang membedakan adalah seberapa sungguh pemelukna ber-*bi ismi rabik*, yaitu menggunakan ilmu itu untuk mengabdikan kepada Allah dan kepada alam ini termasuk manusia.pada ayat lain Allah menjelaskan bahwa diantara hamba-Nya yang dapa khashyah kepada Allah adalah ulama'.⁴ Ulama atau intelektual memiliki kesamaan posisi, sekalipun memiliki corak dan pemahaman tersendiri pada ilmu pengetahuan.

Ibn Butlan, dikutip Ibnu Abu Usaibiya dalam *uyun al-anba fi tabaqa al-atibya* mengatakan ada tiga klasifikasi ilmu yaitu ilmu-ilmu keIslaman, ilmu-ilmu filsafat dan ilmu-ilmu alam, serta ilmu kesusastraan. Hubungan penting dari ketiga cabang itu digambarkan sebagai piramida terbalik. Ilmu-ilmu keIslaman menempati posisi terhormat disisi sebelah kanan, sementara ilmu fisafat dan alam menempati posisi yang sama di sebelah kiri, sementara di sisi sebelah bawah diidentifikasi sebagai ilmu kesusastraan.⁵

Dari pemikian Ibnu Butlan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan umat Islam tidak membedakan antara nilai-nilai keagamaan dengan ilmu non agama (Ilmu alam dan filsafat). Selain Ibnu Butlan, Ibnu Khaldun secara detail

³ QS al-Alaq: 1-5

⁴ QS Fatir: 28

⁵ George Maksidi. *The Rise Of Colleges; Institutions Of Learning In Islam And The West*. Edinburgh: Edinburgh University Press. 1981. 75

dan panjang lebar memberikan klasifikasi ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang berkembang pada masa itu, menurutnya dibagi menjadi dua yaitu *tabi'i* dan *naqli*. *Tabi'i* adalah ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari manusia dengan menggunakan kekuatan akal, sementara *naqli* dapat dikuasai dengan baik hanya melalui transmisi yaitu kembali kepada pencipta ilmu pengetahuan (wahyu).

Logika, filsafat, kedokteran, pertanian, geometri, aritmatika dan astronomi termasuk ilmu dalam kategori *tabi'i*, sedangkan yang termasuk ilmu *naqli* adalah al-Qur'an, tafsir dan qiraahnya, hadith, fiqh, faraid, usul al-Fiqh, kalām, tasawwuf dan ilmu kebahasaan.⁶ Sementara al-Ghazali menyebutkan klasifikasi ilmu menjadi dua bagian yaitu pertama; *fard 'ayn* dan *fard kifayah*, kedua; *shar'iyah* dan *ghayr shar'iyah*.

Dalam rangka memahami kewajiban mencari ilmu, para sarjana muslim ternyata tidak sepakat tentang cabang-cabang pengetahuan yang wajib dipelajari, didalami dan dikuasai. Dengan berbagai argumen yang diajukan, para ahli mengatakan disiplin ilmu yang dikuasainya yang diwajibkan oleh Allah. Secara jelas al-Ghazali mengatakan bahwa bagi mutakallimin, ilmu yang diwajibkan oleh Allah adalah fiqh, karena dengan fiqihlah manusia mampu mengetahui halal, haram, sunnah dan mubah. Al-Ghazali berpendapat bahwa ilmu yang termasuk *fard 'ain* pasti terpuji, sementara *fard kifayah* dinilai terpuji manakala bermanfaat buat manusia. Keterpujian ilmu yang termasuk kategori terakhir adalah bertingkat tergantung pada manfaat ilmu itu bagi manusia.

Pada waktu yang sama al-Ghazali membagi ilmu kepada al-ulum al-shar'iyah dan *ghayr shar'iyah*. al-ulum al-shar'iyah adalah ilmu-ilmu yang diperoleh dari nabi dan tidak didapatkan melalui konstruksi akal seperti al-Qur'an, Hadith, teologi, fiqh, usul fiqh, tafsir bahasa, dan ilmu tentang kewajiban manusia kepada masyarakat dan kejiwaannya sendiri. Sedangkan *ghayr shar'iyah* berbagai ilmu yang dicapai melalui akal manusia seperti matematika, logika, fisika, ilmu alam dan metafisika.

Sementara ilmu kebahasaan akan masuk dalam kategori ilmu *shar'iyah* manakala menjadi pengantar dari ilmu *shar'iyah*. Hal ini disebabkan manusia tidak akan mampu memahami ajaran al-Qur'an dan hadith sebagai sumber ilmu *shar'iyah* tanpa memahami bahasa arab.⁷ Namun yang perlu diingat klasifikasi ilmu pengetahuan menurut al-Ghazali ini disesuaikan dengan kebutuhan dan

⁶ Abd al-Rahman Ibnu Khaldun. *Muqaddimah in Khaldun*. Libanon: Dar al-Fikr. tt. 435-514. lihat juga Sayyed Hosein Nasr. *Science and civilization in Islam*. New York: New York American Library. 1970. 63.

⁷ Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Vol 1. Libanon: Dar al-Fikr. tt. 25-27.

kepentingannya bagi manusia atau dengan kata lain nilai manfaat ilmu mempengaruhi bobotnya, baik manfaat buat keagamaan, akhirat, perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri dan juga kehidupan di dunia.

Klasifikasi ilmu pengetahuan tergantung dari sudut mana ilmu pengetahuan akan ditilik, satu sisi seperti yang dikembangkan Ibnu Butlan seperti di atas, namun pada sisi lain dapat juga ditilik dari komponen filsafat ilmu yaitu ontologis, epistemologis dan aksiologis atau dikenal dengan sebutan etika. Berdasarkan pada penelitian ini yang menjadikan obek keilmuan yang dikembangkan mahasiswa pasca sarjana, klasifikasi juga ditilik dari bidang konsentrasi yang ada di pasca sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu pemikiran Islam, pendidikan Islam, Syari'ah dan ekonomi Islam.

Klasifikasi dalam Bidang Konsentrasi Keilmuan Mahasiswa Pasca-sar-jana IAIN Sunan Ampel berdasarkan Antologi Kajian Islam Seri 9 dan 10

Antologi Kajian Islam Seri 9 diterbitkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Seri 1 terbit pada September 1999, seri 2 terbit pada Februari 2002, seri 3 terbit Juli 2002, seri 4 terbit Januari 2003, seri 5 terbit Juli 2003, seri 6 terbit Nopember 2003, seri 7 terbit Juli 2004, seri 8 terbit Januari 2005 dan seri 9 terbit Juli 2005, dan seri 10 diterbitkan pada awal bulan Daritahun 2006.

Antologi seri 9 dan 10 tidak berbeda dengan antologi seri sebelumnya yaitu masih tetap menjaga konsistensinya baik dibidang teknik, tata letak dan jumlah artikel yang dipublikasikan. Tema-tema yang ditampilkan dalam antologi ini adalah tinjauan tentang pemikiran/filsafat, tasawwuf, institusi, pendidikan, aQur'an, Hadit, ukum dan ekonomi Islam.

Antologi kajian Islam ini begitu terasa manfaatnya. Antologi ini sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa yang akan melakukan penelitian tesis atau mahasiswa yang membutuhkan informasi penelitian karena masih jarang hasil penelitian tesis dibukukan seperti antologi ini, bahkan dapat dikatakan bahwa publikasi semacam ini adalah yang pertama kali dilakukan di program pasca sarjana IAIN di Indonesia, walaupun pada saat ini sudah ada yang melakukan hal yang sama dengan format yang berbeda.

Antologi Kajian Islam ini dapat juga dipakai untuk melihat potret trend akademik yang membentuk kecenderungan serta minat mahasiswa dalam memilih penelitian mereka, khususnya di program pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Di samping itu berdasarkan masukan dari berbagai pihak agar antologi kajian Islam ini memiliki angka kredit untuk kenaikan pangkat bagi dosen atau pengajar lainnya, maka sejak terbitan kedelapan diusahakan memperoleh ISBN (International Standart Book Number).

Penerbitan antologi yang selama ini menjadi bagian tradisi akademik program pasca sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya memiliki signifikansi yang tidak diragukan lagi. Sebagai rekaman tertulis dari karya penelitian mahasiswa. Antologi merepresentasikan dimensi-dimensi akademik mahasiswa, semisal sikap dan pandangan mereka atas keilmuan Islam dan sumbernya, penyikapan dan analisis mereka atas realitas kehidupan dalam beragam bentuknya, serta arah dan kecenderungan pemikiran mereka. Selain itu, melalui rangkuman penelitian secara berkala, duplikasi karya dan sejenisnya diharapkan tidak memiliki ruang untuk tumbuh. Sebaliknya, hal itu dapat menumbuhkembangkan semangat dan kreatifitas mahasiswa untuk melakukan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis dan moral teologis.

Hasil penelitian yang dikembangkan dalam antologi adalah penelitian baik empirik maupun non-empirik, atau antara realitas kekinian dan pemikiran para tokoh muslim dalam beragam zamannya.

Kenyataan itu, sampai derajat tertentu menunjukkan adanya kemampuan mahasiswa, dorongan pada dosen, serta komitmen lembaga untuk selalu mempertautkan antara aspek nilai atau teoritis dan aspek praktis empirik. Terkait itu, satu hal yang menarik diangkat, tulisan yang membahas pemikiran tokoh selalu diletakkan dalam kerangka bahasan yang dikontekstualisasikan dengan kenyataan yang berkembang dewasa ini.

Ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat dan luas tidak hanya pada tataran empirik, tetapi alam metafisik menjadi salah satu perhatian di kalangan mahasiswa, namun program pascasarjana (S-2) IAIN Sunan Ampel Surabaya hanya memiliki empat konsentrasi yaitu pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Syariah dan ekonomi Islam. Dengan demikian kerangka yang disajikan pada antologi berdasarkan konsentrasi yang digeluti mahasiswa.

Pemikiran Islam

Pemikiran Islam adalah salah satu konsentrasi yang banyak diminati kalangan mahasiswa. Konsentrasi pemikiran tidak ubahnya dengan konsentrasi filsafat pada pascasarjana lain seperti UI, UIN Sunan Kalijogo, UGM Yogyakarta dan lain sebagainya. Obyek dari pemikiran filsafat adalah sesuatu yang “ada” baik tataran empiris sampai alam metafisika, sehingga tidak jarang mahasiswa mengadakan penelitian yang berwajah tasawwuf. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada dua antologi seri 9 dan 10, pemikiran Islam mempublikasikan 21 artikel yang menjadi identitas bagi intelektual pascasarjana IAIN. Jumlah artikel yang dipublikasikan adalah 21, angka tersebut merupakan angka urutan kedua dari hasil publikasi yang dikembangkan oleh para pendidik yang memiliki konsentrasi pendidikan Islam, berjumlah 22 artikel.

Mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berkonsentrasi pada pemikiran Islam tidak hanya berpikir tentang naluri filsafat baik filsafat barat maupun Islam saja, tetapi dari dua antologi tersebut tema-tema yang dipublikasikan sebagai identitas memiliki varian yang cukup banyak.

Tema-tema yang dikembangkan, dapat diklasifikasikan menjadi lima varian yang menjadi konsentrasi pemikiran pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu penelitian yang bercorak tasawwuf, studi ketokohan, tentang ideology negara, ilmu pengetahuan dan sosiologi agama. Lima varian ini menandakan bahwa konsentrasi mahasiswa pemikiran Islam memiliki kebebasan untuk menjadikan satu bidang ilmu yang didalami.

Lima varian keilmuan yang dikembangkan pemikir Islam tersebut telah menjadi pondasi keilmuan yang akan digeluti seterusnya. Pada ranah tasawwuf terdapat enam tema dan penulisnya yaitu: *pertama*; paradigma sufistik tarekat shadiliyyah; studi kasus di kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, yang ditulis oleh Muzaiyanah.⁸ *Kedua*; studi tentang pemikiran Muhammad al-Ghazali dalam memahami Hadith Nabawi; kajian terhadap kitab al-Sunnah al-Nabawiyah Bayn ahl al-Fiqh wa ahl al-Hadith, yang ditulis oleh Irsyadul Ibad.⁹

Ketiga; tema yang dikembangkan oleh Nyong Eko Teguh Iman Santoso bertemakan pemikiran eskatologi Islam; studi tentang klaim keselamatan di luar Islam.¹⁰ *Keempat*; ziarah kubur dan konteks tauhid ubudiyah; perspektif ibn Taymiyah yang dikarang oleh Syifa'ul kulub.¹¹ *Kelima*; pemikiran komparasi juga menjadi perhatian Muhammad firdaus yang bertemakan Studi komparatif antara Ibn Arabi dan Ahmad Sirhindi tentang konsep wahdat al-wujud dan wahdat al-syuhud.¹² Dan *Keenam*; tasawwuf falsafi Persia di masa klasik Islam; studi tentang ajaran teosofi Abu Yazid al-Bustami, al-Husayn bin Mansur al-Hallaj dan Sihab al-din Yahya al-Suhrawardi, yang ditulis oleh Aun Falestien Falatehan.¹³

Selain nalar tasawwuf, studi ketokohan menjadi hal penting untuk dikaji. Pada ranah studi tokoh ini juga terdapat enam tema dan peneliti yang berusaha mengembangkan dan mengkontekstualisasikan pemikirannya pada masyarakat

⁸ Lengkapnya. lihat Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam; Tinjauan tentang Filsafat. Tasawwuf. Institusi. Pendidikan. al-Qur'an. Hadith. Hukum dan Ekonomi Islam.* vol 9 Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press. 2005. 3-12.

⁹ Ibid. 13-18.

¹⁰ Ibid. 31-38

¹¹ Ibid. 39-48.

¹² Ahmad Zahro (ed). *Antologi Kajian Islam; Tinjauan tentang Filsafat. Tasawwuf. Institusi. Pendidikan. al-Qur'an. Hadith. Hukum dan Ekonomi Islam.* Vol 10. Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press. 2006. 19-28.

¹³ Ibid. 29-42

era sekarang. Enam tema dan peneli tersebut adalah, *pertama*; telaah kritis terhadap pemikiran Arkoun dalam penafsiran al-Qur'an; sebuah kajian hermeneutik yang ditulis oleh Ummu Iffah.¹⁴ *Kedua*; pemberdayaan perempuan melalui pendidikan; studi tentang pembebasan perempuan dalam perspektif Qasim Amin, yang ditullis Aini Musta'in.¹⁵ *Ketiga*; pemikiran pembharuan Rifaah Rafi al-Tahtawi yang ditulis oleh Muhammad Rozi Indrafuddin.¹⁶ *Keempat*; kepemimpinan Nabi Muhammad SAW menurut teori kepemimpinan Kenneth Blanchard yang tulis oleh Muhammad Syahri.¹⁷ *Kelima*; Pemikiran keagamaan Fazlurrahman; Studi atas sumber-sumber hukum Islam dan terbukanya pintu ijtihad yang ditulis oleh Ana Bilqis Fajarwati.¹⁸ Dan yang terakhir, pada urutan keenam ini adalah tulisan yang bertemakan Emansipasi Perempuan dalam diskursus Islam; studi analisis terhadap konsep Hijab Qasim Amin, yang ditulis oleh Aziz Muslim.¹⁹

Pada sisi lain ideology Negara menjadi salah satu trend yang ditulis oleh para mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan ampel Surabaya. Artikel yang mengulas tentang ideology negara dapat ditemukan berjumlah empat. Empat peneliti dan tema tersebut adalah; *pertama*; sistem demokrasi sebagai sarana penegakan shari'at di Indonesia; perspektif pemikiran politik partai keadilan sejahtera yang ditulis Nashir Fahmi.²⁰ *Kedua*; tulisan yang dikembangkan Hermanto Harun yang berjudul perdamaian dan perang dalam konsep Islam; studi analisis buku *nizam al-silm wa al-harb fi al-Islam mustofa al-siba'i*.²¹

Ketiga; adalah tulisan yang dikembangkan Ahmad Izzuddin yang bertemakan Pandangan Hizbut Tahrir Indonesia terhadap keabsahan Undang-Undang Dasar 1945.²² dan keempat; adalah artikel yang ditulis oleh Asfiyakil Akbar yang berjudul Suksesi kekuasaan Raja melalui Bai'at; analisis bai'at dalam system pemerintahan Islam di Saudi Arabia.²³

Pada sisi lain corak pengembangan ilmu pengetahuan yang menjadi titik tolak pemikiran mahasiswa pasrca sarjana adalah sosiologi agama. Sebagai mahluk sosial manusia juga memiliki andil unuk mengembangkan pemikiran

¹⁴ Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 49-59

¹⁵ Ibid. 59-64.

¹⁶ Ibid. 73-80.

¹⁷ Ahmad Zahro .ed. *Antologi Kajian Islam*. 43-50

¹⁸ Ibid. 51-62.

¹⁹ Ibid. 63-70.

²⁰ Syaichul Hadi Purnomo .ed. *Antologi Kajian Islam*. 65-73

²¹ Ibid. 19-340

²² Ahmad Zahro .ed. *Antologi Kajian Islam*. 91-102

²³ Ibid. 117-122.

²⁴ Ibid. 71-78

sosial agar dapat terarah dan menciptakan masyarakat damai dalam perbedaan. Berdasarkan dari kumpulan artikel dalam antologi seri 9 dan 10 tersebut, keilmuan sosiologi agama dikembangkan oleh tiga orang dengan tema yang berbeda-beda. Tema dan peneliti tersebut adalah; *pertama*; artikel yang bertemakan makna simbolisme salat jama'ah; tinjauan sosiologi agama yang ditulis oleh Mahrus.²⁴ *kedua*; artikel yang ditulis oleh Agus Afandi bertemakan Studi tentang perilaku dan pemahaman keagamaan mahasiswa pengikut kelompok keagamaan (Islam) di perguruan tinggi umum; studi kasus di Universitas Negeri Surabaya.²⁵ Dan *ketiga* adalah pemikiran yang dikembangkan oleh Abdul Mannan yang tertuliskan Korelasi kajian keislaman terhadap kualitas keberagaman mahasiswa Fakultas Sastra Universitas Airlangga Surabaya.²⁶

Varian terakhir dari lima varian tersebut adalah corak pengembangan ilmu pengetahuan yang menitik beratkan pada landasan filosofis. Corak ini ditulis oleh dua orang dengan dua tema, yaitu konsep ilmu pengetahuan dalam perspektif al-Qur'an; pendekatan epistemologis menurut Mahdi Golshani yang ditulis Hasan Basri²⁷ dan pemikiran yang dikembangkan Nur Rakhim tentang fundamentalisme Islam di Indonesia; Studi kasus Pondok Pesantren Islam al-Mukmin Ngruki Surakarta.²⁸

Hukum Islam atau Syari'ah

Berpijak pada obyek penelitian dan berdasarkan hasil observasi dan kajian teoritik, penulis mengasumsikan 2 kategori hukum yang menjadi pilihan konsentrasi mahasiswa pascasarjana yaitu hukum Islam dan hukum negara baik perdata maupun pidana. Pada konsentrasi hukum ini ditemukan dua belas artikel yang dipublikasikan. Dua belas artikel tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu hukum Islam dan hukum negara.

Variasi tulisan tentang hukum Islam terdapat tujuh artikel yaitu; *pertama*; madhhab negara; studi pemikiran fiqh politik Ibrahim Hosein yang ditulis M. Sholehuddin.²⁹ *Kedua*; masalah mursal relevansinya dengan pembaharuan hukum Islam; Studi Pemikiran al-Ghazali yang ditulis oleh Abdul Halim.³⁰ *Ketiga*; tema yang dikembangkan Sumartoyo Sochib bertemakan Umar ibn al-khattab dan ijtihadnya; telaah kritis terhadap ijtihad Umar ibn al-khattab sebagai

²⁵ Ibid. 103-110.

²⁶ Ibid. 111-116.

²⁷ Ahmad Zahro (ed). *Antologi Kajian Islam*. 1-18

²⁸ Ibid. 79-90

²⁹ Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 111-116.

³⁰ Pascasarjana Ahmad Zahro (ed). *Antologi Kajian Islam*. 123-130

wujud keluesan hukum.³¹ *Keempat*; fiqh dawlah dalam perspektif Yusuf Qardhawi; studi analisis buku min fiqh al-dawlah fi al-Islam yang dideskripsikan oleh Moh. Toriquddin.³² *Kelima*; pemikiran Hukum al-Juwayni dari pemikiran Ahmad Mansur.³³ *Keenam*; sadd al-dhari'ah dan pekerja sek komersial; studi kasus program penerbitan dan rehabilitas sosial pemerintah kota Surabaya dalam tinjauan hukum Islam yang ditulis oleh Moh. Imron Rosyadi.³⁴ Dan ketujuh; adalah tulisan yang bertemakan reformasi pemikirn hukum Islam menurut buku fiqh lintas agama; sebuah pendekatan epistemologis dan ushul fiqh, dipublikasikan oleh maimun.³⁵

Sedangkan varian kedua adalah hukum negara. Artikel yang ditulis pada varian ini terdapat lima tema dengan lima penulis yang berbeda-beda. Lima tema dan peneliti tersebut adalah, *pertama*; tinjauan hukum Islam terhadap hukum positif (KUHP) dalam prevensi delik minuman keras, yang ditulis oleh Kusnul Kholik.³⁶ *Kedua*; UU no 1 tahun 1974 tentang batas usia perkawinan; kajian tentang latar belakang lahirnya, pandngan masyarakat Kecamatan Sempu kabupaten Banyuwangi dan faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan yang ditulis oleh Ali Azhara.³⁷ *Ketiga*; studi analisis tentang faktor penyebab perceraian TKI di pengadilan Agama Tulungagung, ditulis oleh Eko Siswanto.³⁸ *Keempat*; artikel yang ditulis oleh Misbahul Munir tentang Nikah Sirri; studi tentang motif dan implikasi hukum bagi anak yang lahir akibat nikah sirri.³⁹ Dan yang terakhir, pada urutan kelima; adalah artikel yang ditulis oleh Imam Hanafi bertemakan Persyaratan Administrasi perkawinan di Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Madura.⁴⁰

Pendidikan Islam

Dunia pendidikan berusaha untuk menciptakan masyarakat yang memiliki sumber swadaya manusia yang baik secara mutu kualitas. Untuk meningkatkan mutu kualitas, institusi pendidikan bekerja keras untuk menghadapi problem-problem yang dihadapinya antara lain, minimnya kesadaran untuk belajar, bangunan modernisasi yang menuntut terjadinya perubahan, kualitas guru/dosen,

³¹ Ibid. 131-138

³² Ibid. 139-144

³³ Ibid. 145-150

³⁴ Ibid. 151-156

³⁵ Ibid. 165-174

³⁶ Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 83-96

³⁷ Ibid. 97-102

³⁸ Ibid. 103-110

³⁹ Ahmad Zahro (ed). *Antologi Kajian Islam*. 157-164

⁴⁰ Ibid. 175-184

institusi sekolah yang tidak memadai dan kurikulum yang selalu “berputar” berubah mengikuti perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan, salah satu kunci untuk menentukan kualitas lulusan adalah kurikulum pendidikannya. Karena pentingnya maka setiap kurun waktu tertentu kurikulum selalu dievaluasi untuk kemudian disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar. Pada aras nasional, Departemen Pendidikan Nasional juga secara teratur melakukan evaluasi terhadap peraturan yang berkaitan dengan kurikulum.

Pada tahun 1994, melalui Surat Keputusan Menteri pendidikan dan Kebudayaan nomor 056/U/1994 ditetapkanlah kurikulum Nasional berbasis Isi. Setelah berjalan beberapa tahun, perubahan yang terjadi baik di aras internasional maupun di aras nasional menuntut pula diubahnya kurikulum yang ada. Pada saat itu dirasakan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi oleh SK Mendikbud tersebut. Dengan adanya perubahan kebutuhan tersebut maka Menteri pendidikan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan nomor 232/U/2000 menetapkan kurikulum Inti dan Institusional yang berbasis kompetensi. Tidak lama kemudian, menjelang tahun 2007, dunia pendidikan kembali dikejutkan dengan adanya perubahan kurikulum yang menjadi KTSP.

KBK yang baru setengah jalan harus ditinggalkan, karena sekarang pemerintah bilang KTSP. Mau tidak mau sekolah harus patuh. Kurikulum KTSP ini memberikan otoritas baru bagi para guru dan sekolah, karena kurikulum ini membolehkan mereka untuk membentuk kurikulum tersendiri. Hal ini dapat memacu kreativitas dan profesionalitas guru dalam konsep pendidikan efektif. Sayangnya, pemerintah tetap mengulangi kesalahan yang sama. Pelaksanaannya cenderung terburu-buru dan tidak merata.⁴¹

Perubahan “model” kurikulum yang ditetapkan secara nasional harus diikuti oleh semua program studi, dengan memperbaharui kurikulum yang selama ini telah diterapkan.

Banyaknya problem dunia pendidikan memunculkan beberapa hipotesis yang dikembangkan mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dalam bentuk penelitian tesis. Berdasarkan hasil penelitian pada obyek penelitian ini terdapat 22 publikasi tulisan tentang pendidikan. Pada ranah pendidikan, duapuluh dua artikel tersebut, hemat peneliti, dapat dikategoikan pada empat corak penelitian yang dikembangkan mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Empat corak penelitian tersebut adalah penelitian tentang faktor terjadinya kualitas pendidikan, metode belajar-mengajar, manajemen baik

⁴¹ <http://www.spitod.wordpress.com>

sekolah maupun sumberdaya manusia dan yang terakhir adalah pembahasan kurikulum pendidikan.

Penelitian tentang faktor terjadinya kualitas pendidikan dan manusia dapat ditemukan pada antologi seri 9 dan 10 sebanyak tujuh pola berpikir mahasiswa. Tujuh pemikiran dan pemikir tentang kualitas pendidikan itu adalah, *pertama*; tulisan yang dikembangkan Miftahul Jinan tentang pengaruh musik bagi peningkatan prestasi belajar pada materi sirah.⁴² *Kedua*; minat masyarakat untuk menyekolahkan anak; studi kasus pada madrasah aliyah (MA) Pondok Pesantren Miftahul Ulum al-Islamy desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan yang ditulis oleh Mohammad Kholil.⁴³ *Ketiga*; efektifitas ujian akhir semester (UAS) dalam menunjang prestasi belajar siswa yang ditulis oleh Umar Ainur Rohib.⁴⁴

Keempat; artikel yang ditulis Nur Musayyadah tentang kegiatan ko kurikuler dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar; studi tentang mutu pendidikan agama Islam siswa di SMK (SMEA) persatuan Tulangan dan SMK (SMEA) Diponegoro Sidoarjo.⁴⁵ *Kelima*; korelasi pendidikan dan pendidikan agama Islam dengan disiplin mahasiswa jurusan analisis kesehatan politeknik kesehatan Surabaya yang ditulis Waryadi.⁴⁶

Keenam; penelitian yang ditulis oleh Umi Uswatun Rivaningsih tentang internalisasi budaya organisasi dalam inovasi lembaga pendidikan tinggi Islam; studi kasus di IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁴⁷ Dan *ketujuh*; adalah penelitian yang dikembangkan Afida Safriana tentang pendidikan pluralisme agama; kajian atas pendidikan agama Islam berbasis wawasan pluralisme agama di SMP Madania Parung Bogor.⁴⁸

Di sisi lain, metode belajar mengajar menjadi salah satu bidang yang banyak digeuti mahasiswa. Hal ini sebagai satu bentuk apresiasi pada pengembangan pendidikan kedepan. Pada ranah ini, terdapat empat peneliti yang mendalami tentang metode belajar mengajar ini. Dengan berbagai tema, penelitian ini berusaha mendeskripsikan tema yang dipublikasikan sebagai pertanggung jawaban pada ilmu pengetahuan. Empat tema dan peneliti tersebut adalah, *pertama*; penelitian yang dikembangkan Nanang Kadijah yang bertemakan dinamika kelompok belajar; hubungan antara need for achievement dengan

⁴² Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 11-126

⁴³ Ibid. 141-144

⁴⁴ Ibid. 145-150

⁴⁵ Ibid. 181-184

⁴⁶ Ibid. 185-196

⁴⁷ Ahmad Zahro (ed). *Antologi Kajian Islam*. 207-212

⁴⁸ Ibid. 219-228

prilaku siswa dalam kelompok belajar.⁴⁹ *Kedua*; Metode Pembelajaran al-Qur'an di pondok Pesantren Bustanul Hufadz Assaidiyah Sampang Madura yang ditulis oleh R.Kholisol Mukhlis.⁵⁰

Ketiga; penelitian yang dikembangkan oleh Abid Rohman tentang pendidikan agama Islam Sepanjang Hayat; Studi terhadap pengorganisasian pembelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan ibu-ibu pondok pesantren Jawaahirul hikmah I Berbek, Waru, Sidoarjo.⁵¹ Dan yang terakhir *Keempat*; pelaksanaan aspek-aspek pendidikan multikultural (PM) di SMP Negeri 13 Surabaya, yang ditulis oleh Sayyidah Syaehotin.⁵²

Tidak kalah pentingnya, manajemen baik sekolah dan sumberdaya manusia menjadi perhatian mahasiswa terbukti, penelitian yang dikembangkan mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya tentang manajemen ini ditemukan sebanyak enam penelitian. Enam penelitian tersebut adalah, *pertama*; penelitian yang dikembangkan Rikhlatul Ilmiah tentang aplikasi manajemen kesiswaah; studi kasus di SMAI Khadijah Surabaya.⁵³ *Kedua*; manajemen sumberdaya manusia di lembaga pendidikan Islam; Sstudi perbandingan SMU Sultan Agung Rogojampi Banyuwangi dan SMU Unggulan Darul Ulum Badan Penerapan dan Pengkajian Teknologi (BPPT) Peterongan Jombang yang diteliti oleh Husnu Mufid.⁵⁴ *Ketiga*; penelitian yang dikembangkan Lailaturrahmah tentang penerapan manajemen personalia pendidikan di SMA Shafta Surabaya.⁵⁵

Keempat; Penelitian yang dikembangkan Raisatul Mahfudhoh tentang manajemen hubungan masyarakat dalam perspektif pendidikan.⁵⁶ *Kelima*; korelasi antara manajemen diri dengan prestasi belajar mahasiswa program khusus pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya.⁵⁷ Dan yang *keenam*; adalah penelitian yang dikembangkan Budijanto tentang implementasi manajemen sarana prasarana dalam pendidikan Islam; Studi kasus di pesantren Putri al-Mawaddah desa Coper, kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo.⁵⁸

Kegagalan dan kesuksesan pendidikan tergantung pada kurikulum pendidikan yang diterapkan. Kurikulum cukup menyita konsentrasi para pemikir dan master pendidikan termasuk mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel

⁴⁹ Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 127-12

⁵⁰ Ibid. 197-200

⁵¹ Ahmad Zahro (ed). *Antologi Kajian Islam*. 239-248

⁵² Ibid. 249-256

⁵³ Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 133-140

⁵⁴ Ibid. 151-156

⁵⁵ Ibid. 173-180

⁵⁶ Ahmad Zahro (ed). *Antologi Kajian Islam*. 193-200

⁵⁷ Ibid. 201-206

⁵⁸ Ibid. 229-238

Surabaya. Berdasarkan hasil penelusuran, Penelitian tentang kurikulum ini terdapat sebanyak lima tema dan peneliti yang berbeda-beda. Lima peneliti dan tema tersebut adalah, *pertama*; penelitian yang dikembangkan oleh Amin Nurhayati tentang pengembangan kurikulum pendidikan Islam di pondok pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.⁵⁹ *Kedua*; relevansi kurikulum berbasis kompetensi dengan kurikulum pendidikan Islam.⁶⁰

Ketiga; penelitian yang dikembangkan oleh Shun Atun Hasanah tentang konsep Manajemen kurikulum pendidikan menurut Richard A Gordon dan Abd al-Rahman al-Nahlawi.⁶¹ *Keempat*; pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di universitas Airlangga Surabaya yang diteliti oleh Atin Hasanah.⁶² Dan yang *kelima*; adalah penelitian yang dikembangkan tamami tentang kurikulum pendidikan Islam non formal bagi karyawan pabrik; studi kasus di pesantren Darus Salam wa Dakwah Menganti Gresik.⁶³

Ekonomi Islam

Penelitian pada bidang ini menunjukkan terdapat duabelas hasil penelitian yang dipublikasikan tentang ekonomi Islam. Pada ranah ekonomi Islam, duabelas hasil penelitian tersebut, dapat dikategorikan pada enam corak penelitian yang dikembangkan mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Enam corak penelitian tersebut adalah penelitian tentang uang dan bank, ekonomi kerakyatan, etika ekonomi, zakat, koperasi dan manajemen ekonomi.

Penelitian tentang uang dan bank dapat ditemukan pada empat tema dan peneliti yang berbeda. Empat tema dan peneliti yang berbeda tersebut adalah, *pertama*; hasil penelitian yang dikembangkan oleh A. Mansur tentang konsep uang dan bank; studi komparatif antara ekonomi konvensional dan ekonomi Islam.⁶⁴ *Kedua*; pandangan Muhammad sa'id al-Ashmawi tentang riba dan bunga Bank; studi terhadap kitab al-riba wa al-faidah fi al-Islam karya Muhammad Sa'id al-Ashmawi yang ditulis B. Firdaus H.⁶⁵ *Ketiga*; penelitian yang dikembangkan oleh Moh. Asro Masum tentang konstruksi mudarabah dalam bisnis shari'ah; telaah aplikasi fiqh klasik di bank syari'ah Untung Suropati kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan Jawa Timur.⁶⁶ Dan yang

⁵⁹ Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 157-166

⁶⁰ Ibid. 17-172

⁶¹ Ahmad Zahro (ed). *Antologi Kajian Islam*. 185-192

⁶² Ibid. 213-218

⁶³ Ibid. 257-262

⁶⁴ Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 203-208

⁶⁵ Ibid. 215-226

⁶⁶ Ibid. 227-240

Keempat; hasil penelitian yang ditulis Sri Wigati tentang sejarah pemikiran uang.⁶⁷

Disisi lain, ekonomi kerakyatan menjadi salah satu ilmu yang diminati mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian tentang ekonomi kerakyatan dapat ditemukan pada dua karya yaitu pertama; pesantren dan pemberdayaan ekonomi rakyat; kontribusi koperasi pesantren Sidogiri Pasuruan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di lingkungan pesantren Sidogiri kecamatan Kraton kabupaten Pasuruan yang diteliti oleh Atiyatul Husna⁶⁸ dan hasil penelitian yang ditulis Anis Rosyidah tentang pemikiran ekonomi kerakyatan menurut perspektif Islam di Indonesia dan studi pemikiran Mubyarto.⁶⁹

Demi kelangsungan ekonomi dalam menunjang ekonomi kerakyatan, sistem manajemen ekonomi menjadi salah satu fokus pemikiran yang dikembangkan mahasiswa pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pada ranah pemikiran tentang manajemen ini ditemukan tiga hasil penelitian yang dipublikasikan pada Antologi 9 dan 10, yaitu *pertama*; hasil penelitian yang ditulis oleh Zainal Abidin tentang manajemen buru UD. Lima Belas motor Pamekasan dalam perpektif Islam.⁷⁰ *Kedua*; karya Rinol Sumantri tentang bisnis multi level marketing high desert; antara mengandung madarat dan tidak. *Ketiga*; hasil penelitian yang dikembangkan M. AINU Rofiq tentang pola kemitraan usaha sistem bagi hasil ayam potong di kecamatan Diwek kabupaten Jombang; studi kasus di Lukman Jaya Farm Gebang Malang Bandung Diwek Jombang.⁷¹

Disisi lain juga ditemukan karya tentang etika ekonomi yang ditulis oleh Syarifuddin Radin tentang studi komparasi norma dan etika ekonomi Islam dan ekonomi konvensional; analisis buku *dawr al-Qiyam wa al-akhlaq fi al iqtisad al-Islam* karya Yusuf Qardhawi.⁷² Begitu juga pemikiran tentang zakat yang ditulis oleh Sahdan Senen tentang pendayagunaan zakat produktif dalam rangka pengentasan kemiskinan; studi atas pemikiran Yusuf al-Qardhawi.⁷³ Selain itu, hasil penelitian tentang koperasi juga menjadi perhatian Abdul Wadud Nafis sehingga penelitian yang dikembangkannya adalah potensi ekonomi koperasi pondok pesantren Sidogiri dalam perspektif ekonomi mikro.⁷⁴

⁶⁷ Ahmad Zahro (ed). *Antologi Kajian Islam*. 269-274

⁶⁸ Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 209-214

⁶⁹ Ahmad Zahro (ed). *Antologi Kajian Islam*. 263-268

⁷⁰ Ibid. 275-284

⁷¹ Ibid. 291-296

⁷² Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 241-248

⁷³ Ibid. 249-252

⁷⁴ Ibid. 273-282

Tafsir

Hasil dari penelusuran peneliti, terdapat tiga tema peneliti yang diteliti mahasiswa tentang tafsir. Metode tafsir berupa mengungkap kebenaran makna yang terkandung dalam dalam teks, namun tidak jarang para peneliti menggunakan metode tafsir untuk menafsirkan tafsir yang telah ada. Tiga tema penelitian tersebut adalah, *pertama*; penelitian yang dilakukan M.Husnul Aqib tentang Israilliyat dalam tafsir Jalalayn.⁷⁵ *Kedua*; metodologi penafsiran Muhammad Syahrur dalam memahami teks; analisis kritis terhadap relevansi aplikasi teori kritis yang diteliti oleh R. Zainul Musthofa RS,⁷⁶ dan yang *ketiga*; kepemimpinan Minafiq; kajian terhadap tafsir fi dilali al-Qur'an yang diteliti oleh Sadono Sidiq Purnawan.⁷⁷

Kontribusi Keilmuan Pascasarjana IAIN Sunan Ampel dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Melihat berbagai varian penelaahan keilmuan yang terdapat di Pascasarjana IAIN Sunan Ampel di atas, jelas menunjukkan adanya dinamika pengembangan wacana intelektual. Dalam konteks seperti ini, Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya dapat dilihat sebagai sebuah institusi pendidikan tinggi Islam yang memberikan “wadah” dan kesempatan bagi kalangan Muslim terpelajar untuk mengembangkan tradisi studi Islam dengan berbagai pendekatan baik empiris maupun normatif. Namun begitu perlu diusahakan pengembangan desain institusional yang dapat memungkinkan adanya perluasan horison keilmuan Islam.

Kalaupun terdapat penilaian bahwa selama hampir lebih dari tiga puluh tahun, IAIN di Indonesia telah memainkan peranan yang signifikan di dalam pengembangan dan pembaharuan sistem pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada pendidikan madrasah dan pesantren, namun kondisi itu bukan berarti telah sempurna dan tidak perlu dilakukan pengembangan. Salah satu bukti peranan penting IAIN dapat dilihat bukan hanya terbatas dalam konteks menyediakan guru-guru bagi kalangan pelajar Muslim tetapi—dan ini yang lebih penting—IAIN telah mempengaruhi cara pandang, pemahaman dan penafsiran Islam yang lebih luas dan terbuka. Bahkan IAIN dinilai telah menjadi salah satu harapan terbaik bagi komunitas Muslim yang ingin mengkaji Islam setelah mereka menamatkan bangku Madrasah Aliyah atau pesantren. Bahkan, menurut Ihsan Ali-Fauzi, seorang intelektual muda dan aktifis Muslim, bagi banyak kalangan Muslim, utamanya orang Islam desa, lembaga seperti IAIN

⁷⁵ Syaichul Hadi Purnomo (ed). *Antologi Kajian Islam*. 261-266

⁷⁶ Ibid. 267-272

⁷⁷ Ibid. 273-282

adalah sebuah lembaga pendidikan yang merupakan satu-satunya pilihan, atau— meminjam ungkapannya sendiri—”the best offer you can get”.⁷⁸ Lewat IAIN-lah, banyak kalangan muda Muslim terpelajar yang potensial menaruh harapan untuk bisa melakukan “mobilitas vertikal”⁷⁹ sehingga bisa mensejajarkan diri dengan kalangan terpelajar Indonesia lainnya.

IAIN Sunan Ampel Surabaya dan khususnya pascasarjananya, tentu mempunyai andil juga dalam dinamika keilmuan Islam di Indonesia sebagaimana tergambar di atas. Andil itu terwujud dalam upaya pencarian jawaban secara ilmiah terhadap masalah-masalah manusia sebagaimana terrekam dalam kajian dan hasil-hasil penelitiannya.

Penutup

Hasil penelitian yang dikembangkan dalam Antologi adalah penelitian baik empirik maupun non-empirik, atau antara realitas kekinian dan pemikiran para tokoh muslim dalam beragam zamannya. Kenyataan itu sampai derajat tertentu menunjukkan adanya kemampuan mahasiswa, dorongan pada dosen, serta komitmen lembaga untuk selalu mempertautkan antara aspek nilai atau teoritis dan aspek praktis empirik. Terkait dengan itu, satu hal yang menarik untuk diangkat, tuisan yang membahas pemikiran tokoh selalu diletakkan dalam kerangka bahasan yang dikontekstualisasikan dengan kenyataan yang berkembang dewasa ini.

Ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat dan luas tidak hanya pada tataran empirik, tetapi alam metafisik menjadi salah satu perhatian yang sangat urgen di kalangan mahasiswa, namun program pascasarjana (S-2) IAIN Sunan Ampel Surabaya hanya memiliki empat konsentrasi yaitu: pemikiran Islam, Pendidikan Islam, Syariah, ekonomi Islam dan tafsir. Ke depan perlu diformulasikan mekanisme pelembagaan keilmuan yang akan memberikan ruang dan gerak lebih bebas dalam merespon perkembangan permasalahan manusia modern yang akan lebih kompleks. Supaya tidak terkungkung pada konsentrasi-konsentrasi yang ditawarkan.

⁷⁸ <http://www.voice.center indonesia.com>

⁷⁹ Istilah “mobilitas vertikal” sering digunakan dalam perspektif sosiologis untuk melihat perkembangan dan interaksi antara kelompok-kelompok masyarakat, namun dalam hal ini saya lebih merujuk kepada istilah tersebut yang sering dikemukakan Sirajuddin Abas, peneliti dari PPIM-IAIN Jakarta, khususnya untuk menjelaskan fenomena munculnya generasi baru Muslim terpelajar IAIN—yang notabene kebanyakan berasal dari kalangan santri dan pesantren secara keagamaan, dan menengah ke bawah dan pedesaan secara ekonomi dan geografis—namun bisa memunculkan diri menjadi “bagian” dari kalangan menengah perkotaan. Lihat, hasil laporan penelitian *Impact on the Development and Modernization of Islam in Indonesia*. “Strengthening the Islamic Education System.”

Daftar Pustaka

- al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. tt. *Ihya' Ulum al-Din*, Vol 1. Libanon: Dar al-Fikr.
- Bagir, Zainal Abidin. 2001. *Islamisasi Sains atau Objektifikasi Islam*. disampaikan dalam seminar Epistemologi Islam IIIT Indonesia pada tanggal 15 Agustus 2001 di Universitas Paramadina. Jakarta.
- Hasbullah, Moeflich (ed.) 2000. *Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: IIIT-I, LSAF, IRIS, Cidesindo.
<http://www.spitod.wordpress.com>
<http://www.voice.centerindonesia.com>
- Ibnu Khaldun. tt. *Muqaddimah in Khaldun*. Libanon: Dar al-Fikr.
- Maksidi, George. 1981. *The Rise Of Colleges; Institutions Of Learning In Islam And The West*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Nasr, Sayyed Hosein. 1970. *Science and civilization in Islam*. New York: New York American Library.
- Purnomo, Syaichul Hadi (ed). 2005. *Antologi Kajian Islam; Tinjauan tentang Filsafat, Tasawwuf, Institusi, Pendidikan, al-Qur'an, Hadith, Hukum dan Ekonomi Islam*. vol 9 Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press.
- Zahro, Ahmad (ed), 2006. *Antologi Kajian Islam; Tinjauan tentang Filsafat, Tasawwuf, Institusi, Pendidikan, al-Qur'an, Hadith, Hukum dan Ekonomi Islam*. Vol 10. Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel Press.